



Strategi Pembelajaran True Or False Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Erda Ermawati^{1*}, Rizda Nirmalasari², Yayuk Primawati³

¹⁻³ Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Lampung, Indonesia

erdaermawati7@gmail.com^{1*}, rizdanirmala@gmail.com², yayukprimawati@gmail.com³

Alamat: Jl. Brigjen Sutiyoso No. 7 Kota Metro Lampung

Korespondensi penulis: erdaermawati7@gmail.com*

Abstract. *This research aims to improve student learning outcomes by using a true or false strategy. This type of research is classroom action research. Data collection techniques use observation, documentation, interviews and tests. The data analysis technique uses quantitative data analysis with simple statistics and classroom action research procedures using 2 cycles of the Kurtlewin model. This research was able to obtain learning results in cycle I of 58.33%. After reflection, learning activities in cycle II became 83.33%, resulting in an increase of 25%. Then, the percentage of students who completed cycle I was 59.02% and students who completed cycle II was 77.08%, resulting in an increase of 18.06%.*

Keywords: *Learning Outcomes, Learning Strategies, True or False.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi true or false. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dengan statistik sederhana dan prosedur penelitian tindakan kelas menggunakan 2 siklus model Kurtlewin. Penelitian ini mampu mendapatkan hasil belajar siklus I sebesar 58,33 % setelah diadakan refleksi maka aktifitas belajar pada siklus II menjadi 83,33 % sehingga mengalami peningkatan 25 %. Kemudian, persentasi siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 59,02 % dan siswa tuntas pada siklus II sebesar 77,08 % sehingga mengalami peningkatan 18,06 %.

Kata kunci: Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran, True or False.

1. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan perubahan dalam diri individu. Perubahan yang diharapkan datang dalam bentuk kemungkinan baru untuk merespons (E. Nurhayati & Ahsani, 2020). Kegiatan ini berupa interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Usman juga menyatakan bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada individu akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya. (Usman, 2008).

Keberhasilan pembelajaran yang efektif akan tergantung pada banyak faktor yang berbeda. Salah satunya adalah bagaimana seorang guru dapat menyusun strategi pembelajaran untuk kondisi lapangan saat ini menunjukkan bahwa pendekatan konvensional masih valid, tidak efektif dan membosankan di kelas, demikian juga dengan pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran teori. Oleh karena itu, guru harus membuat perencanaan yang baik agar pembelajaran menjadi aktif (Rahim, 2022).

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran aktif yang dilakukan oleh siswa untuk mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk diskusi dan penelitian selama pembelajaran di kelas, sehingga siswa memperoleh berbagai pengalaman yang meningkatkan pemahaman mereka tentang keterampilan (Mulyasa, 2006). Guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran menjadi menyenangkan agar menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu koehsi yang kuat antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya perasaan terpaksa dan tertekan. Pemilihan model, metode, strategi dan media pembelajaran yang tepat adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan.

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap Al-Asma' Al-Husna serta penciptaan suasana. Seseorang dikatakan memiliki kesempurnaan iman jika Anda memiliki karakter atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah etika merupakan salah satu ajaran utama Islam yang diajarkan kepada siswa. Pendidikan akhlak hendaknya ditanamkan sejak kecil sebab pendidikan masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya (Majid & Andayani, 2006). Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak berisi pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Prasurvey awal telah dilakukan di MI Miftahul Jannah Sekampung terhadap 12 peserta didik kelas V (lima) mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk melihat ketuntasan belajar peserta didik. Hasil prasurvey dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Prasurvey

Jumlah peserta didik	Nilai	Persentase (%)	Keterangan
4	60	35	Belum tuntas
3	65	25	Belum tuntas
5	75	40	Tuntas

Dari data tersebut, secara klasikal pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V (lima) di MI Miftahul Jannah belum tuntas karena belum mencapai ketuntasan minimal 75 % dari jumlah peserta didik. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman peserta didik terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga merasa jenuh dan peserta didik kurang merespon materi yang

diberikan oleh guru. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru yaitu strategi pembelajaran *True or false*. Strategi adalah suatu yang dapat dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan serangkaian-serangkaian cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Strategi pembelajaran *True or false* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif, strategi pembelajaran ini mampu memberikan stimulan dan mengajak peserta didik aktif dalam bekerjasama selama proses pembelajaran (Nadilla, 2021). Selain itu, *true or false* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif dan bertujuan agar peserta didik mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat membuat inovasi-inovasi (Pransisca & Gazali, 2022).

Strategi *True or false* adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan kartu yang didalamnya terdapat pernyataan-pernyataan benar dan salah yang diberikan masing-masing siswa menjawab. Strategi ini melibatkan partisipasi aktif siswa sejak awal kegiatan pembelajaran. Manfaat strategi belajar benar atau salah adalah dapat mengaktifkan semua siswa, lebih banyak memunculkan ide, dan lebih banyak tugas yang dapat dilakukan peserta didik (Silberman, 2011). Penelitian terdahulu oleh Pransisca dan Gazali menyatakan bahwa strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar IPS (Pransisca & Gazali, 2022), hasil belajar persamaan dan fungsi kuadrat (E. Nurhayati & Ahsani, 2020), hasil belajar IPA (Kadir, 2022), hasil belajar PKN (Suriati, 2018), partisipasi dan hasil belajar PAI (N. Nurhayati, 2017), hasil belajar makanan dan minuman halal (Arifin, 2023), hasil belajar akuntansi (Tusyadiah, 2017), dan hasil belajar matematika (Septianti, 2018).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu maka penelitian ini bertujuan untuk menerapkan strategi pembelajaran *True or false* pada mata pelajaran akidah akhlak. Strategi ini akan menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan siswa dan meningkatkan keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dimana siswa lebih aktif dan dapat bekerja sama secara optimal. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki jiwa kemandirian dalam belajar dan diharapkan dapat menumbuhkan semangat dalam belajar karena dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan bukti bahwa seseorang telah belajar dengan terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti jadi mengerti (Hamalik, 2015).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan terhadap kelas V (lima) di MI Miftahul Jannah Sekampung sejumlah 12 siswa. Langkah-langkah strategi benar atau salah adalah: (1) membuat pernyataan terkait topik, setengah benar dan setengah salah; (2) memberikan lembar jawaban pada setiap peserta didik untuk mengidentifikasi pernyataan benar dan salah; (3) jika proses sudah selesai, maka hasil jawaban peserta didik di bacakan dan meminta tanggapan dari peserta didik lainnya; (4) guru memberikan masukan untuk setiap jawaban; dan (5) pemberian motivasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dengan rumus statistik sederhana. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata (mean) yaitu sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = *Number of cases* (banyaknya skor)

Rumus untuk menghitung persentase siswa yang tuntas yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari presentase

N = *Number of cases* (banyaknya responden) (Sudijono, 2010)

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pengaplikasian model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Tiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan reflesing (*reflecting*) (Arikunto, 2010). Indikator keberhasilan ketuntasan siswa yaitu apabila peserta didik disebut telah lulus belajar jika telah mencapai nilai KKM 75% dan kelas tersebut tuntas jika 75 % siswa tuntas belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal didapatkan 75 % siswa tidak mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran aqidah dan akhlak. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut tidak berhasil baik secara formal maupun personal, karena nilai pemahaman membaca siswa tidak sesuai dengan KKM ditentukan sebesar 75. kurangnya pemahaman siswa khususnya pada topik etika aqidah karena guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa bosan dan siswa tidak menanggapi materi yang diberikan guru. Oleh karena itu, diterapkan strategi *true or false* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan strategi *true or false* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar aqidah akhlak dengan strategi *true or false* pada siklus I dan siklus II.

Siklus I

Tahap Perencanaan, pada tahap ini guru menentukan materi pokok yaitu Asmaul Husna, mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran dan sumber lain yang relevan, membuat RPP, mempersiapkan kertas pernyataan, membuat alat pengumpul yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta membuat perangkat evaluasi pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan, pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Tahap Observasi, dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di siklus I berdasarkan pada lembar kerja observasi aktifitas guru dan siswa. Aktifitas guru mengajar pada siklus I telah berjalan dengan lancar meskipun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya sempurna. Pada hasil pelaksanaan siklus I, dari 12 siswa kelas V MI Miftahul Jannah terdapat 8 siswa yang tuntas dan 4 belum tuntas. Hasil penilaian aktifitas belajar siswa siklus I pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Aktifitas Belajar Siswa Siklus I

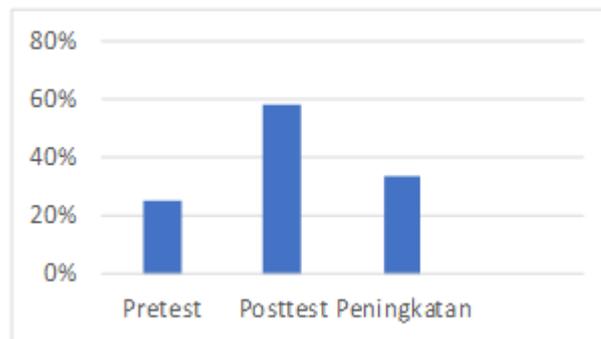
No	Aspek yang diamati	Siklus I
1	Memperhatikan penjelasan guru	61,11 %
2	Berani menyatakan pernyataan atau pendapat di depan kelas	69,44 %
3	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru	47,22 %
4	Aktif mengerjakan tugas individu dan kelompok	58,33 %
Jumlah		236,1 %
Rata-Rata		59,02 %

Selanjutnya, data ketuntasan siswa siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil belajar Pretest dan Posttest Siklus I

No	KKM	Kategori	Jumlah Siswa			
			Pretest	%	Post test	%
1	≥ 75	Tuntas	3	25 %	7	58,33 %
2	< 75	Belum Tuntas	9	75 %	5	41,66 %
Jumlah			12	100 %	12	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran aqidah akhlak materi asmaul husna menunjukkan ketuntasan belajar sebanyak 25 % sedangkan siswa yang belum tuntas sekitar 75 %. Adapun hasil posttest mengalami peningkatan yaitu 58,33 % tuntas dan 41,66 % siswa belum tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa hasil posttest mengalami peningkatan dibandingkan pretest. Grafik peningkatan pretest dan posttest pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Peningkatan Pretest dan Posttest Siklus I

Tahap refleksi, ada beberapa temuan pada siklus I yaitu sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa masih ragu mempresentasikan hasil diskusi pernyataan di depan kelas dan kurang aktif dalam diskusi dan mengerjakan tugas dari guru. Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan guru lebih intensif dalam memberikan penjelasan pada pertemuan berikutnya sesuai dengan indikator pembelajaran yang ditetapkan.

Siklus II

Tahap perencanaan, dilakukan pada siklus II didasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus ini guru menyiapkan RPP dengan menggunakan strategi *true or false* yang telah diperbaiki. Guru menyiapkan kartu-kartu pernyataan benar dan salah, menyiapkan lembar evaluasi siswa dan lembar observasi guru dan siswa.

Tahap pelaksanaan, dilaksanakan dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah diperbaiki.

Tahap observasi, diambil dari pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dikelas pada siklus II. Aktifitas guru mengajar mengalami peningkatan yaitu dalam setiap pertemuan guru berupaya menciptakan kelas yang kondusif guna mencapai hasil yang optimal. Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa Siklus II

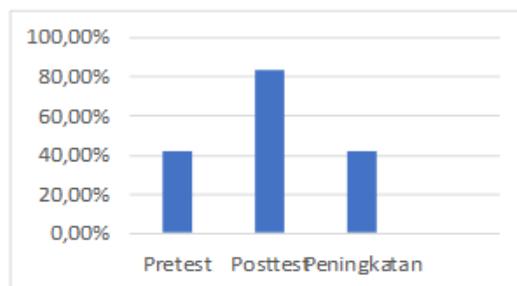
No	Aspek yang diamati	Siklus I
1	Memperhatikan penjelasan guru	80,55 %
2	Berani menyatakan pernyataan atau pendapat di depan kelas	80,55 %
3	Berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru	72,22 %
4	Aktif mengerjakan tugas individu dan kelompok	75,00 %
Jumlah		308,32 %
Rata-Rata		77,08 %

Selanjutnya, data ketuntasan siswa siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil belajar Pretest dan Posttest Siklus I

No	KKM	Kategori	Jumlah Siswa			
			Pretest	%	Posttest	%
1	≥ 75	Tuntas	5	41,66 %	10	83,33 %
2	< 75	Belum Tuntas	7	58,33 %	2	16,66 %
Jumlah			12	100 %	12	100 %

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa persentase siswa yang belum tuntas sebesar 58,33 % dan 41,66 % yang tuntas. Adapun hasil posttest siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 83,33 % dan yang belum sebesar 16,66 % berdasarkan data tersebut, persentase siswa yang melebihi nilai KKM sebesar 83,33 % dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75 %. Grafik peningkatan pretest dan posttest pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Peningkatan Pretest dan Posttest Siklus I

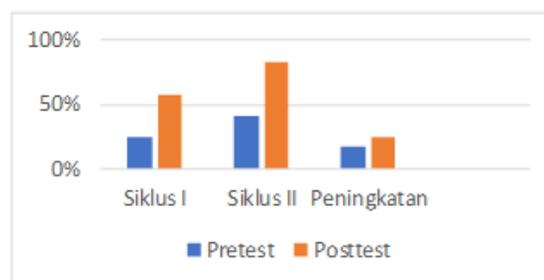
Tahap refleksi, Pada siklus kedua, sebagian besar masalah dan kesulitan yang dihadapi telah teratasi. Siswa lebih bersemangat dan antusias ketika mengikuti pembelajaran etika aqidah secara bergiliran II. Adapun temuan yang didapatkan dalam siklus II yaitu siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih memahami materi dan mampu membedakan mana pernyataan yang benar dan salah, aktifitas belajar siswa dalam kegiatan belajar meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data hasil belajar aqidah akhlak dengan strategi *True or false* pada siklus I dan Siklus II. Data tersebut menunjukkan perbandingan ketercapaian hasil belajar pada setiap siklus dan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Hasil Pre Test		Hasil Pos Test		Ket
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
1	Tuntas	3	5	7	10	Meningkat
2	Belum Tuntas	9	7	5	2	Meningkat
3	Nilai Tertinggi	80	90	100	100	Meningkat
4	Nilai Terendah	30	40	60	70	Meningkat
5	Nilai Rata-Rata	62,50	65,83	82,50	88,75	Meningkat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas pada pembelajaran mengalami peningkatan dalam setiap siklus. Pada siklus I hasil post test menunjukkan 7 siswa tuntas dan pada siklus II siswa tuntas meningkat menjadi 9 siswa dari 12 siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus I dan siklus II meningkat dari 82,50 menjadi 88,75. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *True or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan indikator 75% siswa dalam pembelajaran tuntas dengan nilai KKM 75. Grafik peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.

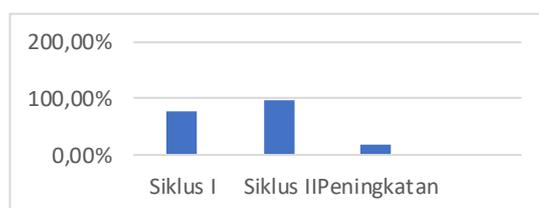


Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II

Pada Gambar 3, menunjukkan pemahaman siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi asmaul husna mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar meningkat dari 3 siswa menjadi 7 siswa dan pada siklus II dari 5 siswa menjadi 9 siswa tuntas dalam pembelajaran dengan mendapatkan nilai KKM > 75. dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 82,50 dan siklus II sebesar 88,33.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat kendala seperti siswa kurang tanggap secara kognitif, siswa ribut di kelas, siswa tidak memperhatikan ceramah guru, siswa kurang aktif dalam diskusi, diskusi dalam kehidupan. Selama observasi siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan dalam belajar. Siswa lebih memperhatikan ketika guru memberikan persepsi, siswa memperhatikan penjelasan guru dan lebih aktif dalam kegiatan diskusi sehingga aktifitas siswa mengalami peningkatan.

Pada siklus I, hasil observasi aktifitas guru belum mencapai kriteria sebesar 77,77%. Ada beberapa aktifitas pembelajaran yang belum dilaksanakan dengan maksimal oleh guru seperti guru kurang menarik perhatian siswa saat menjelaskan materi sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran. Guru juga belum mengkondisikan kelas karena suasana kelas masih gaduh. Adanya peningkatan pada siklus II dan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan Aktifitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

Pada Siklus II, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dengan hasil observasi guru 96,29%. Pada saat pembelajaran guru sudah bisa mengkondisikan kelas sehingga siswa dapat lebih memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa dapat lebih memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa memahami materi pelajaran dan siswa lebih aktif mengerjakan lembar kerja diskusi bersama. Berdasarkan paparan tersebut, maka aktifitas guru dan siswa dalam penerapan strategi *true or false* untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak telah mengalami peningkatan siklus I ke siklus II.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan deskriptif dalam penelitian tindakan kelas menggunakan strategi benar atau salah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MI Miftahul Jannah Sekampung didapatkan bahwa penggunaan strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari hasil observasi keaktifan belajar siswa dan mengajar guru. Nilai akhir dalam observasi aktivitas guru mendapatkan persentase sebesar 96,29% yang mengalami peningkatan sebesar 18,52% dan nilai akhir aktifitas belajar siswa sebesar 77,08% yang mengalami peningkatan 18,06%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *true or false* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adanya peningkatan pada hasil belajar siswa dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hanya 3 siswa yang tuntas pretest dan jumlahnya bertambah menjadi 7 siswa yang tuntas posttest. Pada siklus II, hanya 5 siswa yang tuntas pretest dan mengalami peningkatan menjadi 10 siswa yang tuntas posttest. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai dengan hasil belajar siswa yang memenuhi KKM mencapai 75% dikelas.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, M. (2023). Meningkatkan hasil belajar materi makanan dan minuman halal dan haram melalui strategi True or false. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1), 2001–2010.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Kadir, W. A. (2022). Optimalisasi hasil belajar IPA peserta didik melalui strategi pembelajaran active learning tipe True or false di kelas VIII SMPN 1 Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. *Institut Agama Islam Negeri Parepare*.
- Majid, A., & Andayani, D. (2006). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan implementasi kurikulum 2004*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum yang disempurnakan: Pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadilla. (2021). Penerapan strategi True or false dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah DDI Tuppu Kec. Lembang, Kab. Pinrang. *Institut Agama Islam Negeri Parepare*.
- Nurhayati, E., & Ahsani, L. (2020). Meningkatkan hasil belajar persamaan dan fungsi kuadrat melalui model problem based learning dengan kartu True or false. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(2), 385–391.
- Nurhayati, N. (2017). Peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas IVA dalam pembelajaran PAI dengan strategi True or false di SD Negeri 21 Batang Anai. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 30–43.
- Pransisca, M. A., & Gazali, M. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan metode True or false. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 1(2), 138–150.
- Rahim, A. (2022). Penerapan strategi True or false mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 2, 1888–1901.
- Septianti, R. I. P. (2018). Pengaruh strategi True or false dengan hasil belajar matematika kelas IV MI Al Khairiyah Kangkung Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

Silberman, M. L. (2011). *Active learning*. Nusamedia.

Sudijono, A. (2010). *Pengantar statistik pendidikan*. Rajawali Pers.

Suriati, S. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe True or false untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas VII. 1 SMP Negeri 21 Kota Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 74–83.

Tusyadiah, H. (2017). Pengaruh strategi pembelajaran True or false berbantu media papan putar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Dharmawangsa Medan tahun pembelajaran 2016/2017. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Usman, M. U. (2008). *Menjadi guru profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.